

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan investasi di Indonesia mencapai kemajuan yang pesat sejak terbukanya perekonomian Indonesia. Kemajuan yang pesat ini ditandai dengan muncul dan tumbuhnya perusahaan *go public*, yaitu perusahaan yang menjual sekuritasnya kepada masyarakat luas. Perusahaan *go public* juga turut mendorong bertambahnya investor asing maupun investor domestik. Penjualan saham kepada masyarakat luas bertujuan untuk mengembangkan perusahaan dan memperluas ekspansi pasar agar dapat memenangkan persaingan yang akhirnya dapat pula meningkatkan laba dari perusahaan.

Besar kecilnya kenaikan laba perusahaan yang diperoleh dari penjualan saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang terkadang naik maupun turun.

Selain fluktuasi, likuiditas juga dapat mempengaruhi kenaikan laba perusahaan, dimana likuiditas suatu sekuritas berkaitan erat dengan *marketability* dari saham.

Marketability berkaitan dengan respon pasar dan investor terhadap keberadaan suatu saham yang berarti menentukan tingkat likuiditas saham tersebut. Semakin likuid saham, maka semakin *marketable* pula saham tersebut.

Pengoptimalan suatu investasi sebaiknya dilakukan para pelaku investasi dengan cara menentukan jumlah pengembalian, waktu pengembalian dan sarana-sarana dalam berinvestasi. Beberapa cara dalam berinvestasi menurut Fahmi dan Hadi (2011:7) “dibedakan menjadi 2 yaitu, investasi dalam aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk aktiva keuangan (*financial assets*)”. Jenis

investasi aktiva riil merupakan jenis investasi yang memiliki karakteristik yang kurang likuid jika dibandingkan dengan aktiva keuangan, contohnya seperti perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. Arti dari aktiva keuangan adalah surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim dari aktiva riil yang dikuasa oleh suatu entitas. Investor bisa memanfaatkan pasar uang dan pasar modal suatu negara jika ingin berinvestasi.

Pasar modal menurut Fahmi dan Hadi (2011:41) adalah “tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan”. Sebelum melaksanakan suatu investasi di pasar modal, seorang investor yang rasional pasti akan memperhitungkan segalanya terlebih dahulu, dari mulai keuntungan serta resiko dari suatu investasi yang akan ditanamkannya. Pertimbangan dalam menilai tingkat keuntungan dan resiko dapat dianalisis dari laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan lahan untuk berinvestasi. Sebagai langkah awal, menganalisis laporan keuangan dengan melihat kondisi, kinerja serta efisiensi suatu perusahaan.

Aktivitas mempelajari data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya, memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan disebut analisis fundamental (Ahmad, 2011:81). Berbeda dengan analisis teknikal yang terbatas pada suatu penawaran dan permintaan sekuritas dalam bentuk harga. Faktor-faktor fundamental tersebut berasal dari dalam perusahaan (emiten), industri maupun keadaan ekonomi makro. Faktor-

faktor ekonomi makro akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang diinginkan. Relevansinya dengan investor adalah kemampuan dalam memperoleh profit dari suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang kemudian berpengaruh pula pada pertimbangan investor dalam menentukan jenis dan kuantitas investasinya yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai dan harga saham perusahaan tersebut.

Faktor fundamental dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Pengukuran dan penganalisaan kondisi fundamental suatu perusahaan, menggunakan alat ukur yang utama yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss statement*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kredit usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Ahmad (2004:59) menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal

diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Menurut Sunariyah (2003:88)

“analisis fundamental didasarkan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik.”

Salah satu analisis fundamental yang digunakan adalah laba bersih (*Price Earning Ratio*), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*,. Perhitungan dengan rasio-rasio tersebut kemudian dinilai hubungannya terhadap harga saham yang tentunya menjadi subyek dalam penilaian investor sendiri. Beberapa penelitian terdahulu dapat membuktikan relevansi perhitungan dengan beberapa rasio lain yang berpengaruh secara simultan terhadap saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi DER, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Return On Assets (ROA) yang merupakan gambaran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Para investor pun dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pencapaian keuntungan yang maksimal.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Earning Per Share (EPS) disebut juga pendapatan per lembar saham biasa. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS) , karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk per lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah saham yang didistribusikan tergantung kebijaksanaan perusahaan dalam pembayaran deviden.

Pendirian perusahaan yang beragam menyebabkan persaingan yang terjadi semakin tajam dan ketat. *Food and Beverages* merupakan salah satu perusahaan yang sifatnya non siklikal yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Pada saat terjadi krisis ekonomi kelancaran produk *Food and Beverages* akan tetap terjamin, karena industri *Food and Beverages* adalah industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Selain itu industri *Food and Beverages* merupakan suatu bisnis yang memberikan peluang untuk semakin tumbuh dan berkembang karena dilihat dari jumlah pertumbuhan

penduduk yang demikian pesat serta ditunjang dengan kebutuhan manusia yang memerlukan segala sesuatu serba praktis dan ekonomis.

Melihat kondisi ini maka banyak perusahaan yang ingin masuk sektor tersebut, sehingga persaingan tak dapat dihindarkan. Perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik, selalu menjaga hubungan baik dengan pihak kreditur dan secara terus-menerus memperhatikan tingkat profitabilitas serta prospek perusahaan dan kinerja keuangan perusahaannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Faktor Fundamental Perusahaan yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”**

B. Perumusan Masalah

Mempermudah dalam mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh DER,ROA,PER, dan EPS terhadap harga saham ?
2. Manakah dari DER,ROA,PER, dan EPS yang berpengaruh paling signifikan terhadap harga saham ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh dari DER,ROA,PER, dan EPS terhadap harga saham.
2. Mengetahui yang paling berpengaruh signifikan dari DER,ROA,PER, dan EPS terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah :

1. Aspek praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* , *Return On Assets*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share* ter hadap harga saham sehingga dapat dijadikan bahan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan acuan penelitian selanjutnya. Dalam pengambilan keputusan mengenai harga saham.

2. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana menambah wawasan informasi, pengetahuan tambahan atau referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti disertai dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu mengenai laporan keuangan, analisis rasio keuangan serta berbagai teori yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, penyajian data dan analisa tentang perumusan masalah

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini merupakan penutup meliputi kesimpulan dari pembahasan serta saran yang berhubungan dengan permasalahan

